

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

Sebelum mengglobalnya layanan internet ke daerah atau daerah plosok, daerah tersebut masih bisa dikatakan sebagai daerah yang kurang melek (melihat) terhadap dunia teknologi, dan karena internet merupakan terobosan besar untuk dapat mengetahui segala macam pengetahuan. Seperti halnya pada daerah Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya yang kurang lebih 10 sampai 15 tahun ke belakang daerah tersebut belum dimasuki internet atau yang dinamakan layanan internet. Daerah yang penduduknya meskipun sudah bisa dikatakan sudah tidak tradisional lagi, karena sudah termasuk kota. Namun dalam hal pengetahuan atau mencari informasi yang bersifat mendunia itu sangat minim, meskipun ada yang cuma beberapa saja. Sehingga dari faktor tersebut tidak memungkinkan sangat berat untuk menjadi daerah atau lebih khususnya masyarakat yang maju atau berpengetahuan luas yang mendunia. Di samping itu, bila dilihat dari segi remajanya, sebelum masuknya teknologi internet atau layanan internet aktifitas mereka atau kegiatan mereka biasa-biasa saja atau duduk-duduk bareng, ngumpul sambil memainkan alat musik gitar dan lain sebagainya, namun setelah masuknya teknologi internet, aktifitas yang sebelumnya seperti

itu, makin lama makin pudar melainkan beralih kepada pemakai layanan internet, bahkan anak-anak yang masih SD senang sekali bermain dengan internet, sehingga dapat dikatakan bahwasanya internet merupakan suatu kecenderungan yang kerap sekali digandrungi oleh anak-anak, orang yang sudah berkeluarga, pebisnis dan lebih khususnya para kaum muda atau remaja.

Dengan demikian sebelum membahas lebih jauh, peneliti mencoba menjelaskan beberapa hal yang ada korelasinya dengan internet.

1. Internet

Pada awalnya, sambungan dari jaringan percobaan dan produksi internet di sebut dengan DARPA internet, tetapi nama itu kemudian diringkas menjadi internet. Akses ke APARNET pada tahun-tahun sebelumnya terbatas hanya pada kalangan militer, Departemen Pertahanan, dan perguruan tinggi yang melakukan penelitian bekerja sama dengan Departemen Pertahanan.

Menurut La Query Tracy Di tahap perkembangan teknologi internet, di tahun 1980 jaringan lebih terkordinasi seperti *Computer Science Network* (CSNET) dan BITNET mulai menyediakan layanan secara nasional bagi masyarakat perguruan tinggi dan peneliti. Berbagai jaringan dipasang dengan guna untuk memungkinkan untuk hubungan dan bertukar informasi dari berbagai kalangan masyarakat dan tentunya melalui jaringan ini.⁶

⁶, La Query Tracy, *Sahabat Internet* (Bandung: ITB Bandung, 1997), 2.

Jagad raya internet tercipta oleh suatu ledakan yang tidak terduga di tahun 1969, yaitu dengan lahirnya ARPANET atau suatu projek eksperimen dari kementerian pertahanan Amerika Serikat yang bernama DARPA (*Departemen Of Defence Adfenced Research Projects Agency*). Misi awalnya sangat sederhana, yaitu mencoba menggali tentang teknologi jaringan yang dapat menggabungkan para peneliti dengan berbagai sumber daya jauh seperti sistem komputer dan pangkalan data yang besar.

Keberhasilan ARPANET membantu membudidayakan sejumlah jaringan lainnya dan yang kemudian menjadi saling berhubungan; 25 tahun kemudian sistem ini berevolusi menjadi suatu organisme yang semakin luas perkembangannya yang mencakup puluhan juta orang dan ribuan jaringan.⁷

Sebagian besar pengguna internet melukiskan (menggambarkan), internet atau NET sebagai suatu “jaringan dari jaringan”, pertumbuhan internet nampaknya tak pernah berhenti. Internet tidak hanya menghubungkan pemakai dengan semua komputer lainnya yang juga tersambung ke internet. Internet juga merupakan suatu teknologi yang tiada henti yang terus menerus berkembang, dalam kecanggihan teknologi yang mutakhir berbagai orang dari penjuru dunia berkomunikasi melalui zona waktu yang berbeda tanpa saling bertatap muka, dan informasinya tersedia 24 jam sehari dari ribuan tempat.

⁷ Ibid hal.2

Internet dihuni oleh jutaan orang yang menggunakannya setiap hari untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Pada tahun 1992, populasi internet sebagian besar adalah dipergunakan oleh para peneliti dan pendidik, dan belum terdapat banyak aplikasi dan kelompok minat yang relevan bagi masyarakat umum. Dua tahun kemudian berbagai layanan utama seperti google, yahoo mendominasi penggunaan internet, sehingga sudah tidak lagi terpatok pada para peneliti dan pendidik saja penggunaannya, melainkan bagi siapapun yang ingin mendapatkan informasi dan berkomunikasi larinya ke internet, “karena internet dibanjiri beberapa informasi dan ajang komunikasi, maka internet raenjadi semakin banyak penumpang atau peminatnya”.⁸

Melihat perkembangan teknologi yang bisa dikatakan sangat cepat, termasuk pada dunia internet, sehingga para ahli menyebut gejala ini sebagai suatu revolusi. Sekalipun kemajuan tersebut masih dalam perjalanannya, sejak sekarang sudah dapat diperkirakan terjadinya berbagai perubahan di bidang komunikasi maupun bidang-bidang kehidupan lain yang berhubungan.

Sangat sulit dibayangkan bagaimana internet bertumbuh sedemikian cepat dan sukses tanpa kendali sebuah organisasi atau meneger, internet hingga mencapai hasil yang sedemikian rupa adalah

⁸ *Ibid*, hal 27.

berkat keseriusan para pengembangnya untuk menghasilkan standart atau bakuan (terbuka) spesifikasi atau aturan yang diperlukan komputer untuk berkomunikasi tersedia secara terbuka dan gratis diterbitkan, sehingga setiap orang dapat memperolehnya, bahkan pada zaman seperti sekarang ini tidaklah sulit untuk mencari yang namanya internet atau di setiap daerah pasti sudah didapati teknologi internet dan itu jumlahnya tidaklah sedikit lagi keberadaannya.

Internet memungkinkan orang untuk berbicara, setiap orang mempunyai pendapat, dan semua pendapat itu bermuara pada internet. Internet berperan sebagai sebuah laporan pelanggan berkesinambungan, setiap orang secara tak henti-hentinya menyumbangkan pandangan, pengalaman, dan peringatan.

Internet dapat digunakan sebagai media untuk meminta bantuan dari ribuan orang, menyiarkan pengumuman mengenai suatu peristiwa atau suatu layanan baru, memberikan informasi tentang suatu keadaan, bahkan teknologi internet dapat dikatakan sebagai perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah orang dengan jumlah besar secara elektrolis.⁹

⁹ *Ibid*, hal. 8.

Adapun manfaat dari teknologi internet adalah sebagai berikut:

a. Dalam Bidang Pemerintahan

Dalam bidang pemerintahan, internet dapat membuat pekerjaan menjadi efektif. Untuk dinas pemerintahan, internet sangat membantu dalam menyukseskan program-program pemerintah. Suatu missal internet menjadi teknologi yang berperan dalam proses penyediaan dan transfer informasi dari pemerintah kepada pihak-pihak lain, misalnya warga masyarakat ataupun sebaliknya, dari Dinas Pemerintahan lokal maupun nasional, dapat mempresentasikan keunggulan dan potensi-potensi dari daerah masing-masing, seperti potensi usaha, kekayaan, dan sumber daya alam (SDA), sehingga akan sangat membantu pelayanan terhadap masyarakat luar maupun masyarakat setempat yang membutuhkan informasi tentang daerah yang dimaksud.

Agung sirajjudin mengatakan: Dengan adanya teknologi internet seperti demikian, maka secara langsung akan membantu perkembangan suatu daerah dalam hal ekonomi, sosial dan kebudayaan, orang luar akan dapat mengetahui peluang-peluang usaha di suatu daerah dengan mudah, begitu juga masyarakat setempat akan dapat mempresentasikan kekayaan atau produk-produk daerah setempat, sehingga masyarakat luar dapat mengetahuinya.¹⁰

¹⁰ Vidiyanto, Agung Sirajjudin, 2010, (<http://www.libiru.com/internet/214-manfaat-internet>, diakses 7 Juni 2010).

b. Dalam Dunia Pendidikan

Dalam dunia pendidikan internet sebagai salah satu media terbesar di dunia. Internet bisa digunakan pendorong majunya pendidikan di Indonesia. Teknologi internet hadir sebagai media atau sarana yang multi fungsi. Komunikasi melalui internet dapat dilakukan secara interpersonal (misalnya e-mail dan chatting). Internet memungkinkan para pelajar melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas bila dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional (buku). Di samping itu, teknologi internet dapat menunjang para pelajar yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk dapat tetap menikmati pendidikan.

Adapun beberapa manfaat penggunaan teknologi informasi termasuk internet dalam dunia pendidikan, antara lain:

- a) Arus informasi tetap mengalir setiap waktu dan tanpa ada batasan waktu dan tempat.
- b) Aktifitas pembelajaran pelajar meningkat.
- c) Daya tampung meningkat.
- d) Kemudahan mendapatkan resource (sumber) yang lengkap.

Internet telah banyak memberikan kontribusi yang signifikan. Konsep pendidikan dan pembelajaran melalui metode yang berbasis

teknologi dan informasi atau yang dikenal dengan istilah e-learning dan e-education, itu telah memudahkan dalam mengembangkan dunia pendidikan pada seluruh lapisan masyarakat. E-education (electronic education) merupakan istilah penggunaan teknologi informasi di dalam bidang pendidikan yang memungkinkan masyarakat secara umumnya, dapat mengakses materi-materi pendidikan dalam bentuk digital secara online, kelebihan teknologi internet sudah nampak bahwa antara penyedia materi dan orang-orang yang memanfaatkan materi pendidikan tidak perlu bertemu secara langsung atau melakukan kontak fisik.

Sutaryo berpendapat bahwa: Dengan melalui media internet, maka dapat melakukan interaksi atau komunikasi, karena komunikasi merupakan suatu proses di mana pihak-pihak peserta saling menggunakan informasi dan dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi pihak yang bersangkutan.¹¹

Maka dari itu dengan adanya teknologi internet berarti sangat membantu dan memudahkan terhadap proses komunikasi.

c. Dalam Dunia Bisnis

Dalam dunia bisnis dan perdagangan, masyarakat dunia telah mengenal istilah E-Bussines, dan layanan seperti itu terdapat di dalam sebuah teknologi internet. E-Bussines merupakan suatu bentuk

¹¹ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), 44.

kegiatan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh orang pribadi, kelompok dan itu tidak lain caranya adalah lewat teknologi interbet.

Di zaman globalisasi tidak dapat dipisahkan dengan kecanggihan teknologi, globalisasi mulai terasa sejak mulai tahun 2000-an atau dapat dibbilang awal mulai zaman globalisasi. Munculnya internet memang sudah lama namun di seluruh Indonesia sendiri mulai ramai internet saat memasuki tahun 2000-an. Tak luput dengan menjamurnya internet atau warnet-warnet memudahkan terbetuknya jembatan maya seluruh dunia, dengan semakin dekatnya masyarakat (dunia) dengan internet yang otomatis membuat aliran informasi dan komunikasi semakin cepat, maka mau tidak mau jika tidak ingin ketinggalan dalam aliran yang deras ini, maka juga harus online untuk mengikuti derasnya laju informasi dan komunikasi, dan jika tidak, maka akan semakin ketinggalan zaman dan tidak heran jika di zaman seperti sekarang kebanyakan orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak sedang menggandrungi teknologi internet.¹²

¹² Widiyastoto, dwi, 2009, (<http://jurnal-hamba-blogspot.com/2009/03/internet-pionir-globalisasi15.html>, diakses 7 Juni 2010).

2. Aktifitas

“Aktifitas dapat diartikan sama dengan kegiatan”.¹³ Sedangkan berselancar dalam sedang mengoperasikan computer atau memakai layanan yang ada didalam internet Di dalam konteks yang dilakukan oleh peneliti yang ada hubungannya dengan dunia maya (internet). Peneliti sengaja ingin mengupas dan ingin mengetahui kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh kaum muda atau remaja, dalam hal ini yang dimaksud aktifitas atau kegiatan yang dilakukan kaum muda atau remaja adalah alamat situs, alamat internet apa yang lebih sering di buka selama melakukan selancar di internet, apakah mereka chatting, downloading atau mencari ilmu pengetahuan dengan alasan, internet seakan menjadi sebuah ketergantungan para kaum muda atau remaja yang seakan tidak dapat di pisahkan lagi di antara keduanya.

Fakta menunjukkan bahwasanya para kaum muda atau remaja yang sudah pernah melakukan koneksi atau selancar di internet, maka ia sangat tidak mungkin untuk tidak mengulangi atau melakukan koneksi ke internet lagi. Seperti halnya kaum muda yang tinggal di Kelurahan Menanggal, selain terdapat beberapa warung internet kebanyakan di antara peselancarnya adalah kaum muda yang tinggal di daerah setempat

¹³ D. Marsam, Loenardo, Aditama, M. Surya, dkk, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: CV Karya Utama, 1983), hal 71.

dan hal itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berkali-kali dan berulang-ulang.

3. Kaum Muda

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dunia maya (internet) yang dijadikan subyek adalah para kaum muda atau remaja, yakni mereka para para kaum muda baik itu laki-laki maupun perempuan yang sudah berusia kurang lebih 16-25 tahun.

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa: golongan muda atau remaja mempunyai berbagai ciri tertentu. Adapun ciri-ciri itu sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik yang pesat, sehingga ciri-ciri fisik sebagai laki-laki atau wanita nampak semakin tegas, oleh remaja perkembangan fisik yang baik dan bagus di anggap suatu kebanggaan tersendiri.
- b. Keinginan yang kuat dalam mengadakan interaksi sosial dengan kalangan yang lebih dewasa atau yang dianggap lebih matang pribadinya.
- c. Mulai memikirkan kehidupan secara mandiri, baik secara sosial, ekonomis, maupun politis, dengan mengutamakan kebebasan dari pengawasan yang terlalu ketat oleh orang tua ataupun sekolah.
- d. Menginginkan sistem kaidah dan nilai yang serasi dengan kebutuhan atau keinginannya, yang tidak selalu sama dengan sistem kaidah dan nilai yang dianut oleh orang dewasa.
- e. Berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan situasi, akan tetapi dengan cara-caranya sendiri dan kalau hal itu tercapai, maka mereka merasakan adanya suatu kebahagiaan.¹⁴

¹⁴ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 52.

Dari beberapa ciri di atas, apabila dikaitkan dengan golongan muda seperti sekarang ini, pastilah sangat sesuai sekali seperti pada yang bagian akhir bahwasanya golongan muda itu selalu berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan dengan cara-caranya sendiri, dan apabila hal tersebut tercapai maka akan merasakan adanya suatu kebahagiaan, seperti halnya pada dunia maya (internet). Dahulu sebelum internet menyeluruh seperti sekarang ini khususnya golongan muda belum banyak mengenal yang namanya internet, tetapi setelah menyeluruhnya internet, para golongan muda dengan sangat cepat menyesuaikan diri untuk bisa menggunakan layanan internet dan tanpa ada cara pengajaran untuk memakai internet melainkan melalui cara-cara sendiri dengan rasa ingin tau sehingga mengotak-atik internet. Sehingga pada akhirnya dapat memakai layanan internet, maka itu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri.

Aristoteles berpendapat bahwa “perkembangan individu itu melalui fase-fase. Masa remaja merupakan masa perkembangan kematangan fisik, kemudian diikuti masa kematangan emosi dan diakhiri oleh perkembangan intelek”.¹⁵ Golongan muda khususnya yang hidup di kota besar lebih banyak dihadapkan pada pengaruh kebudayaan-kebudayaan dari luar atau asing apalagi pada zaman seperti sekarang ini budaya-

¹⁵ Panunu, panut, Umani, Ida, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hal 17.

budaya asing tersebut dengan sangat mudah masuk ke kota-kota besar baik itu melalui majalah, dan lebih-lebih melalui kecanggihan teknologi seperti teknologi telekomunikasi, misalnya televisi dan tidak ketinggalan kecanggihan teknologi komputer dan internet. Teknologi tersebut sangat mudah sekali digunakan untuk mengakses informasi maupun mendownload film, lagu, bacaan tentang porno dan sejenisnya, apalagi teknologi seperti internet tersebut sudah menjadi kecenderungan golongan muda untuk mencari dan mengakses informasi, terlebih lagi pada masa sekarang.

Golongan muda pada masa sekarang dapat dikatakan sebagai golongan yang di manjakan, karena berbagai kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh golongan muda sangat mudah dicari dan didapat, misalnya tentang pakaian yang mengikuti perkembangan mode, begitu juga dengan yang sudah tidak termasuk golongan muda lagi, atau tua. Namun dapat dilihat di dalam kemajuan terhadap dunia maya (internet). Golongan muda lebih menggandrungi sedangkan golongan tua sudah tidak, atau terdapat perbedaan yang drastic kecenderungan terhadap dunia maya (internet). Padahal dunia maya (internet) itu sangat bagus manfaatnya apabila digunakan dengan semestinya, tetapi juga bisa sangat fatal pengaruhnya bila digunakan dengan kurang benar oleh pemakainya.

B. Kajian Teoritik

Menurut Snil Berker, “teori merupakan atau sebagai suatu perangkat proposisi yang berintegrasi secara sintetik (yaitu mengikuti aturan yang dapat dihubungkan secara logis atau satu dengan lainnya dengan data dasar yang dapat di amati) dan berfungsi sebagai wahana untuk menjelaskan fenomena yang di amati”.¹⁶

Di dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan satu teori Sosiologi, adapun teori yang dipakai peneliti untuk menganalisis hasil penelitian tentang dunia maya (internet) dengan kaum muda (remaja) adalah teori pertukaran George Homans, teori tersebut bernaung di paradigma perilaku sosial. Berikut penjelasan teori pertukaran George Homans. George Homans menekankan di dalam proposisinya, menerangkan bahwa di dalam teori pertukaran setidaknya harus ada dua individu yang berinteraksi, dan paradigma perilaku sosial mempunyai anggapan dasar bahwa manusia itu pada dasarnya merupakan makhluk pengejar keuntungan atau lebih populer dengan istilah ganjaran. Di dalam teori pertukaran George Homans menyatakan bahwa ada enam bentuk dasar dari perilaku sosial yang dapat dirumuskan ke dalam bentuk proposisi. Adapun proposisi-proposisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Proposisi Sukses (*The Success Proposition*)

Untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberikan hadiah, maka semakin besar

¹⁶ Lexy, Maelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 34.

kemungkinan orang tersebut akan melakukan tindakan itu atau tindakan yang sama.

2. **Proposisi Pendorong (*The Stimulus Proposition*)**

Bila kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, dan makin besar orang melakukan tindakan yang serupa.

3. **Proposisi Nilai**

Makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, maka semakin besar kemungkinan ia melakukan tindakan yang serupa.

4. **Proposisi Deprivasi-Kejenuhan (*The Deprivation Satiation Proposition*)**

Makin sering orang menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, maka makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.

5. **Proposisi Persetujuan-Agresi (*The Agression-Aprovat Proposition*)**

Di dalam proposisi ini dibagi atas dua item, yaitu:

Proposisi A: Bila tindakan orang tidak mendapatkan hadiah yang ia harapkan, maka ia akan marah, dan besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian akan makin bernilai baginya.

Proposisi B: Bila tindakan seseorang menerima hadiah yang ia harapkan, atau tidak menerima hukuman yang ia bayangkan, maka ia akan puas, dan ia makin besar kemungkinan untuk melaksanakan tindakan yang disetujui dan akibat tindakan seperti itu akan makin bernilai baginya.

6. **Proposisi Rasionalitas (*The Rationality Proposition*)**

Proposisi ini mengatakan: di dalam memilih di antara berbagai tindakan alternative, seseorang akan memilih di antaranya yang ia

anggap saat itu memiliki nilai, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar.¹⁷

Teori pertukaran George Homans tersebut di atas, akan dipakai peneliti untuk menganalisis dan pada akhirnya menjelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para kaum muda (remaja) di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya dalam kecenderungannya yang lebih banyak memakai waktunya dengan berselancar di dunia maya internet), karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kaum muda Kelurahan Menanggal tersebut merupakan kaum muda (remaja) yang suka sekali dengan selancar di dunia maya (internet). Hal itu terbukti dengan pembicaraan Mas Imran, penjaga plus pemilik Speed Net yang mengatakan "Sebagian besar pengguna internet di sini adalah anak daerah sini sendiri, meskipun ada yang bukan dari daerah sini itu sangat jarang sekali, lanjut pembicaraan Mas Imran setelah peneliti menanyakan "apakah di antara pemakai layanan internet di warnet mas ini khususnya yang mas sebutkan tadi atau anak wilayah sini sendiri itu, hanya sekali itu saja atau lain hari datang ke sini lagi untuk internetan mas", lanjut jawaban mas Imran "gak mas",

¹⁷ J Goodman, George Ritzer, *Teory Sosiologi Modern*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2007), hal 366.

meskipun saya gak niteni, seingat saya itu rata-rata 2-3-4 hari internetan lagi mas”.¹⁸

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkelompokan tindakan-tindakan yang dilakukan kaum muda (remaja) tersebut dengan pengamatan dan wawancara langsung kepada para kaum muda (remaja) tentang aktifitas yang dilakukan atau situs apa yang lebih sering diakses dan faktor penarik apa dari dunia maya (internet) yang dapat menjadikan dirinya (kaum muda) mengulangi tindakannya, yakni tindakan berselancar di internet, dan pengutaraan-pengutaraan dari kaum muda (remaja) tersebut akan di kelompok-kelompokan dan yang kemudian akan dianalisis menggunakan proposisi-proposisi yang ada dari teori pertukaran George Homans.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu yang relevan atau yang ada keterkaitannya dengan dunia maya (internet), yakni

1. penelitian yang dilakukan oleh Fatchur Rahman, dengan judul “Internet Sebagai Alternatif Media Pendidikan Islam (Study Deskriptif di www.pesantrenvirtual.com). penelitian tersebut dilakukakn tahun 2009. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchur Rahman adalah sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara dengan pemilik warnet Speed Net, Rabu, 16 Juni 2010.

Penelitian tersebut menggali tentang:

- a. Bentuk pemanfaatan teknologi internet sebagai media pendidikan Islam di www.pesantrenvirtual.com
- b. Faktor apa saja yang merupakan penunjang penerapan internet sebagai media pendidikan Islam di www.pesantrenvirtual.com.
- c. Hambatan-hambatan di dalam penerapan internet sebagai media pendidikan Islam di www.pesantrenvirtual.com.

adalah merupakan situs Islam berbasis web. Situs ini sangat menarik karena ada beberapa fasilitas dan dikemas dalam bentuk penyajian materi yang menarik untuk mendukung belajar agama secara mandiri dan bersama-sama.

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah:

- a. Bentuk pemanfaatan internet sebagai media pendidikan Islam di www.pesantrenvirtual.com adalah sebagai berikut:

- 1) WEB

pemanfaatan web adalah hasil dari pemanfaatan media pendidikan berbasis internet lama termasuk di dalamnya adalah informasi berupa teks, gambar, suara dalam satu halaman karena dengan web Netscap, windows internet Eksplor seluruh informasi berbasis web bisa di download, artinya bila santri ingin mempelajari materi secara offline

artinya tidak sedang connect ke internet, data tersebut di download file dari internet dan kemudian dicetak di atas kertas sehingga dapat mengirit biaya.

2) Chat Rooms

Mulai pertama launching pada bulan Ramadhan 2001, dialog interaktif melalui chatting ini media untuk berdiskusi secara langsung secara bersama-sama di manapun mereka berada. Bentuk pemanfaatan chatting ini adalah para partisipan yaitu orang-orang atau santri-santri yang mengikuti diskusi masalah agama Islam, dan diskusi ini dipandu oleh para instructor atau moderator yang mengatur lalu lintas diskusi.

3) E-mail

Berita elektronik yang dikirim dari satu computer ke computer lainnya bisa dimanfaatkan untuk media pendidikan jarak jauh di mana para santri bisa mengirimkan pertanyaan melalui e-mail dari permasalahan atau kesulitan santri terhadap materi yang diberikan.

4) Multimedia

Materi yang bisa dijelaskan lewat gambar. Dalam hal ini materi gambar tentang praktek sholat maka digunakan media gabungan antara video, audio dan grafis. Dalam hal ini untuk pembelajaran sholat yang lewat media internet.

5) Mailing List

Jasa yang diberikan untuk mengirim surat elektronik ke suatu daftar alamat e-mail anggota, digunakan untuk pengajian langsung yang ditujukan kepada individu-individu yang memang tertarik dengan Islam.

b. Faktor penunjang penerapan internet sebagai media pendidikan Islam di www.pesanternvirtual.com.

1) Tersedianya penyampai materi pendidikan agama yang menguasai bidangnya untuk memenuhi penyampaian materi pendidikan agama dari berbagai ahli, terdiri dari alumni pesantren yang mampu di bidangnya dan mereka orang-orang yang berpandangan maju, kritis, terbuka dalam pergulatan wacana ke-Islaman, dan dengan banyaknya dewan guru yang ada maka pertanyaan dapat didistribusikan kepada mereka, sehingga materi dan pertanyaan diharapkan dapat terpenuhi semua.

2) Mulai munculnya situs-situs pendidikan Islam baru, memungkinkan saling tukar informasi dan yang pada akhirnya dapat saling melengkapi materi pendidikan agama satu sama lain. Melalui link ke berbagai situs Islami lain, santri dapat menambah pengetahuan agama menjadi tak

terbatas kekurangan yang ada pada web site PV dapat ditutupi oleh situs pendidikan dakwah islam lainnya.

- 3) Semangat idialisme yang tinggi dari para pengurusnya mengembangkan internet sebagai media pendidikan, kebanyakan dari alumni pondok pesantren dengan semangat idialisme tinggi yang secara bersama sama mampu mempertahankannya hingga saat ini walaupun dana operasionalnya sangat tinggi.

- c. Faktor penghambat penerapan internet sebagai media pendidikan Islam di www.pesanternvirtual.com.

Betapapun sempurnanya suatu media pendidikan, tentunya masih ada hambatan-hambatan penggunaan media pendidikan berbasis internet ini, antara lain:

- 1) Belum adanya tenaga teknis yang bisa meningkatkan website menjadi semakin interaktif, pengajian-pengajian dengan menggunakan video tatap muka langsung, melalui berbagai media seperti ; teleconference. Saat ini sangat sulit orang yang menguasai cara mendalam penerapan teknologi semacam ini, sedangkan untuk menetapkannya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit sedangkan pendanaanya saat ini hanya mengandalkan para donator.

- 2) Saat ini masih kekurangan infrastruktur, khususnya perangkat komputer dan biaya operasional lainnya untuk meningkatkan website agar menjadi lebih menarik, harga kompiuter yang mahal, apalagi untuk computer setver bias mencapai 700- 1000 US Dollar /unit sedangkan PV baru mempunyai 7 komputer, saat ini masih belum mempunyai server sendiri sehingga dana operasional banyak dikeluarkan untuk menyewa server dimana semua isi dari web site PV diletakkan, sebagai contoh; Telkom.net sebagai webhosting mengenakan biaya registrasi dominant WWW.NAMA.Com US 70/ 7 tahun dan US 35/ tahun , sebenarnya webhosting gratis tetapi banyak kekurangan seperti adanya iklan banner yang mengganggu kenyamanan pengunjung.
- 3) Belum siapnya masyarakat menerima teknologi baru akibat faktor budaya, dan tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang rendah, setiap ada teknologi baru yang masuk, masyarakat selalu curiga dengan teknologi tersebut, tidak terkecuali teknologi internet yang dianggap oleh sebagian masyarakat dapat merusak moral dengan adanya informasi dan gambar-gambar pornografi serta berita-berita yang tidak bertanggung jawab. (Oleh : Fatchur Rachman, Tarbiyah, PAI, tahun 2009).

Setelah melihat penjelasan dari penelitian terdahulu yang sama-sama ada hubungannya dengan dunia maya (internet), maka dari penelitian terdahulu tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang terdapat perbedaan. Adapun perbedaannya terletak pada:

Kalau penelitian yang dilakukan oleh Fatchur Rachman adalah kajian fokusnya tentang teknologi internet dijadikan sebagai media pendidikan Islam dan di dalamnya berisikan tentang: bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi internet, faktor penunjang penerapan internet, dan hambatan dalam penerapan internet sebagai media pendidikan Islam.

Sedangkan yang dilakukan peneliti, kajian fokusnya terletak pada aktifitas yang dilakukan oleh kaum muda (remaja) atau kaum muda (remaja) di dalam berselancar lebih sering membuka atau memakai situs apa, dan faktor penarik apa dari dunia maya (internet) yang menjadikan kaum muda (remaja) cenderung lebih banyak memakai waktunya dengan artian tidak cukup sekali kaum muda (remaja) di dalam melakukan koneksi internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Ayu Rahmadani, dengan judul "Hubungan antar kontrol diri dengan kecenderungan kecanduan mengakses internet pada remaja diwarung internet Oranje di Surabaya. Penelitian tersebut



dilakukan pada tahun 2008. adapun penelitian yang dilakukan oleh Dini Ayu Rahmadani adalah sebagai berikut;

dengan permasalahan

“apakah ada hubungan antara control diri dengan kecenderungan kecanduan mengakses internet pada remaja di warung internet Oranje Surabaya”

dengan hasil sebagai berikut

“bahwasannya terdapat hubungan yang negative yang sangat signifikan antara control diri dengan kecenderungan mengakses internet, yang berarti semakin tinggi control diri pada remaja, Maka semakin rendah kecenderungan kecanduan mengakses internet. Dan begitupula sebaliknya sekin rendah control diri pada rmaja, maka semakin tinggi kecenderungan kecanduan mengakses internet”.

Kalau penelitian yang dilakukan oleh Dini Ayu Rahmadani adalh kajian fokusnya tentang hubungan antara control diri dengan kecenderungan kecanduan mengakses internet pada remaja, dan Sedangkan yang dilakukan peneliti, kajian kajian fokusnya terletak pada aktifitas yang dilakukan oleh kaum muda (remaja) atau kaum muda (remaja) di dalam berselancar lebih sering membuka atau memakai situs apa, dan faktor penarik apa dari dunia maya (internet) yang menjadikan kaum muda (remaja) cenderung lebih

banyak memakai waktunya dengan artian tidak cukup sekali kaum muda (remaja) di dalam melakukan koneksi internet.